

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara majemuk yang memiliki potensi alam, keanekaragaman, peninggalan zaman dahulu, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar hal ini tentu karena erat kaitannya dengan usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia dan menjadi bisnis yang semakin berkembang dibuktikan dengan makin banyaknya hotel dibangun dan makin banyaknya orang terampil didik untuk keperluan tersebut. Modal tersebut seyogyanya harus mampu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan secara khusus meningkatkan kesejahteraan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan pariwisata yang berwawasan sejarah akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan eksistensi budaya dan masyarakat khususnya masyarakat adat. Wisata sejarah lokal tidak hanya ditujukan untuk tujuan rekreasi tapi juga untuk sarana edukasi bagi pelajar, masyarakat atau bahkan masyarakat umum karena dapat memberikan pelajaran dan pengalaman baru serta menguatkan jati diri masyarakat.

Dewasa ini, kegiatan pariwisata berkembang secara luas dan merasuk ke dalam kehidupan individu serta masyarakat di seluruh dunia. Persebaran kegiatan kepariwisataan semakin meluas di perkotaan, perdesaan, pegunungan, pantai sampai pinggiran hutan. Seiring dengan berkembangnya otonomi daerah, dalam beberapa tahun terakhir berbagai daerah di Indonesia mengupayakan berbagai cara untuk menunjukkan diferensiasi dari kotanya dibanding dengan kota-kota di daerah lain terutama dibidang pariwisata. Otonomi daerah membuat kota menjadi lebih berkuasa atas daerahnya sendiri. Artinya bahwa pemerintahan daerah bebas mengatur daerahnya sendiri. seperti bagaimana kota tersebut mampu bertahan dalam kehidupan sosialnya termasuk dalam pembangunan yang mampu membuat kota tersebut diminati oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri tanpa menghilangkan adat budaya yang ada, sehingga kota akan mendapat pendapatan dari retribusi pariwisata dan mampu memutar roda perekonomian yang menimbulkan kesejahteraan dan tentunya

pembangunan kota dan masyarakat dan sekitarnya. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini memaksa berbagai wilayah untuk terus maju dan mampu mandiri atau menghidupi daerahnya sendiri.

Pelajaran sejarah di samping bersifat akademis, juga melatih keterampilan memecahkan masalah dan merekonstruksi peristiwa, serta terkait dengan kearifan dan pelajaran moral. yang mengarah kepada usaha untuk meningkatkan kepekaan anak untuk ikut menunjang kehidupan bersama yang lebih baik, melalui refleksi nilai masa lampau. Selain itu juga mata pelajaran sejarah sebagai menjadi salah satu sarana pewarisan budaya (*cultural transmission*) dalam rangka proses sosialisasi dan enkulturasi untuk mewujudkan penumbuhan jati diri generasi baru. sejarah kemudian menjadi penting dan mendesak bukan hanya karena terikat pada kehidupan dan perjuangan bangsa Indonesia, namun juga sejarah tentang bangsa-bangsa lain di dunia. Namun bagaimana jadinya ketika sebuah kegiatan sejarah berpadu dalam sebuah wadah yang didalamnya secara langsung memiliki dua muatan yang berbeda, dengan memadukan kegiatan rekreasi dan edukasi secara bersamaan. Hal ini yang kemudian diharapkan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Metro dan komunitas pegiat sejarah Metro heritage dalam kegiatan Metro walking tour. Fenomena trend kunjungan wisata sejarah lokal menjadi topik hangat dari tahun ke tahun dan terus meningkat, membuat banyak kota-kota di Indonesia khususnya Kota Metro, lampung terus melakukan pengembangan dalam sektor pendidikan dan kebudayaan guna memajukan potensi yang ada. Guna meningkatkan pariwisata sebuah wilayah, maka perencanaan partisipatif memiliki peran yang penting. Pembangunan pariwisata diharapkan akan mampu mendorong pembangunan daerah yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu kawasan dengan cara mengurangi kesenjangan antar wilayah serta mendorong pemanfaatan potensi dan kapasitas masing masing daerah. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah apabila dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Kota Metro memiliki peluang untuk lebih dikembangkan sebagai daerah wisata sejarah lokal yang lebih menarik dan unik. baik bagi mereka yang sekedar penasaran akan sejarah panjang perjalanan Kota Metro maupun para pegiat

sejarah. Wisata sejarah lokal Kota Metro cukup unik sebab dikemas dengan tren yang masa kini tanpa menghilangkan nilai nilai budaya dan sejarah yang ada. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa kunci sukses pengembangan destinasi wisata terletak pada persoalan pengemasan daya tarik wisata. Sejauh mana daya tarik wisata yang ditawarkan memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan sehingga berdampak pada loyalitas pengunjung. hal ini didasarkan pada banyaknya destinasi wisata yang mulai di kembangkan di Kota Metro yang terindikasi dari pemerintah Kota Metro yang ikut ambil bagian dengan dibentuknya tim ahli cagar budaya Kota Metro sebagai garda depan pengembangan sejarah Kota Metro yang lebih jauh mengarah pada pengembangan ekonomi rekreasi dan edukasi. belakangan eksistensi sejarah dan budaya ini mulai diminati wisatawan dan peneliti.

Rumah Informasi Sejarah Dokter Swooning dan Rumah Sakit Santa Maria menjadi salah satu destinasi yang mulai diaktifkan sebagai tujuan wisata sejarah lokal. Belakangan sejarah lokal mulai diminati pelajar dan masyarakat karena keunikannya yang dirasa tidak hanya sebagai tempat rekreasi namun juga memberikan edukasi secara bersamaan. Dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti ingin meneliti dengan judul **WISATA SEJARAH KOTA METRO SEBAGAI WAHANA EDUKASI DAN REKREASI.**

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka Penelitian ini akan berfokus pada dua aspek utama dalam pengembangan Wisata Sejarah Kota Metro sebagai wahana edukasi dan rekreasi. Penelitian akan mendalam tentang efektivitas wisata sejarah kota metro dalam memberikan pengalaman edukasi dan rekreasi,terutama generasi muda. Peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan dan promosi, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan pengalaman wisata.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah Implementasi wisata sejarah lokal sebagai wahana edukasi dan rekreasi di Kota Metro sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengemasan dan pemasaran destinasi wisata sejarah Kota Metro dapat dikembangkan agar menarik perhatian wisatawan?

2. Bagaimana upaya Tim Ahli Cagar Budaya Kota Metro dalam pengembangan destinasi wisata sejarah?
3. Bagaimana persepsi pelajar dan masyarakat terhadap wisata sejarah Kota Metro sebagai wahana edukasi dan rekreasi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengemasan dan pemasaran destinasi wisata sejarah Kota Metro dapat dikembangkan agar menarik perhatian wisatawan.
2. Untuk mengetahui upaya Tim Ahli Cagar Budaya Kota Metro dalam pengembangan destinasi wisata sejarah.
3. Untuk mengetahui persepsi pelajar dan Masyarakat terhadap wisata sejarah Kota Metro sebagai wahana edukasi dan rekreasi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian seyogyanya memiliki sebuah tujuan dan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun penelitian ini mengkaji kaitannya dengan Implementasi wisata sejarah lokal sebagai wahana edukasi dan rekreasi di Kota Metro adalah :

1. Teoritis:
  - a. Mengembangkan Pemahaman Teoritis: Menyumbangkan kontribusi terhadap pemahaman konsep dan teori terkait wisata sejarah lokal, sehingga dapat membuka wawasan baru dalam bidang ini.
  - b. Menguji Relevansi Teoritis: Melakukan penelitian untuk menguji sejauh mana teori-teori yang ada dapat diaplikasikan dalam konteks spesifik Kota Metro, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tersebut.
  - c. Menyediakan Landasan Konseptual: Menyajikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami implementasi wisata sejarah lokal sebagai wahana edukasi dan rekreasi, yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Praktis:

- a. Menyediakan informasi bagi pengelola cagar budaya sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan wisata sejarah lokal di Kota Metro.
- b. Merangsang partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengapresiasi warisan sejarah lokal, sehingga dapat mendukung eksistensi dan keberlanjutan wisata tersebut.
- c. Menyediakan informasi praktis tentang dampak edukatif dan rekreasi dari wisata sejarah lokal, sehingga dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam memanfaatkannya secara optimal.

**F. Ruang lingkup penelitian**

Dengan harapan agar peneliti terfokus pada objek yang akan diteliti, tidak menyimpang terlalu jauh ataupun simpang siur serta tidak adanya kesalahan pemahaman maka ditetapkan ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1. Ruang Lingkup Penelitian

<b>Sifat Penelitian</b>	<b>Kualitatif</b>
Objek Penelitian	: Wisata sejarah lokal Kota Metro
Subjek Penelitian	: Tim ahli cagar budaya Kota Metro dan Metro Heritage
Tempat Penelitian	: Rumah informasi Dokter Swonning dan Rumah Sakit Santa Maria
Waktu Penelitian	: 2024